

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketidakpastian politik ekonomi terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) serta peran tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai variabel pemoderasi. Tingginya ketidakpastian global memicu perusahaan untuk mengamankan likuiditas melalui efisiensi beban pajak secara agresif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur di negara-negara kawasan ASEAN-5 yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap guncangan ekonomi dunia.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel perusahaan dan *World Uncertainty Index* (WUI) selama periode 2021–2024 di kawasan ASEAN-5 yang terdaftar pada bursa masing-masing negara. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel akhir sebanyak 41 perusahaan dengan total 164 observasi. Penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), selain itu ketidakpastian politik ekonomi diukur melalui indeks WUI, persentase dewan independen digunakan sebagai proksi *corporate governance*, serta variabel kontrol diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Firm Size*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi *Random Effect Model* (REM) dengan pendekatan *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE).

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketidakpastian politik ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, peningkatan ketidakpastian memotivasi perusahaan untuk semakin agresif melakukan penghindaran pajak demi menjaga stabilitas operasional. Di sisi lain, *corporate governance* terbukti mampu memperlemah pengaruh positif tersebut. Independensi dewan terbukti efektif membatasi manuver pajak manajemen yang terlalu berisiko di tengah krisis.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Ketidakpastian Politik Ekonomi, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.